

MODEL PEMBELAJARAN SINTAKSIS DI PERGURUAN TINGGI DI JATENG DAN DIY

Markhamah, Abdul Ngalm, Muhammad Muinudinillah Basri

Tatik Mursiah, Ari Prasetyo, dan Thomas Prasetyo

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa, Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
JL. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
markhamahums@yahoo.com.

ABSTRAK

Model pembelajaran Sintaksis di perguruan tinggi perlu diteliti karena selama ini belum penulis temukan penelitian mengenai pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi. Penelitian mengenai model pembelajaran yang ada kebanyakan dilakukan di sekolah lanjutan atau sekolah dasar. Sementara itu, pembelajaran di perguruan tinggi mestinya juga perlu diungkap seperti apa modelnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pembelajaran sintaksis yang ada di perguruan tinggi di Jateng dan DIY. Sebagai objek penelitian, masing-masing diambil dua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk perguruan tinggi di DIY, satu program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Jateng, dan satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Jateng. Cakupan model meliputi: keberadaan RPP (RMP), materi ajar, metode atau strategi yang digunakan dosen, media pembelajaran, dan evaluasinya. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dan komparatif. Berikut simpulan hasil penelitian. Pertama, semua program studi yang diteliti memiliki Rencana pelaksanaan Perkuliahan (RPP) atau Rencana Mutu Perkuliahan (RMP), walaupun dengan nama yang berbeda dan kerincian yang berbeda. Ada yang menggunakan nama silabus, ada yang menggunakan Rencana Pembelajaran Kegiatan Perkuliahan Semester atau disingkat dengan RPKPS. Isinya ada yang rinci dan ada yang tidak rinci. Kedua, mengenai materi ajar: Terdapat perbedaan materi ajar antarprogram studi, tetapi juga ada kesamaan. Salah satu kesamaannya tidak ditemukan materi ajar yang berasal dari hasil penelitian dosen yang bersangkutan. Ketiga, metode yang digunakan dosen relatif ada kemiripan antara satu program studi dengan program studi lainnya, tetapi juga terdapat perbedaan. Yang menarik, ada program studi yang menggunakan metode pembelajaran yang khas yang sangat terkait dengan ideologi perguruan tingginya. Keempat, media pembelajaran yang digunakan bervariasi antara satu program studi dengan program studi. Ada yang sudah sering menggunakan multi-media, tetapi ada juga yang belum menggunakan teknologi modern seperti LCD, dan sejenisnya. Walaupun belum menggunakan teknologi modern, ada dosen menggunakan media yang bisa dipakai untuk pembelajaran dengan strategi permainan sehingga mahasiswa tidak bosan. Kelima, evaluasi yang dilaksanakan di program studi yang diteliti menunjukkan adanya perbedaan, terutama pada komponen penilaian. Ada program studi yang menggunakan UKD (ujian kompetensi dasar) dan ada juga yang menggunakan UAS (ujian akhir semester) sebagai salah satu komponen penilaian.

Kata kunci: *model pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sintaksis*

ABSTRACT

A research on Syntax learning model in university is needed because such research is barely available for reference yet. Existing research on learning models are commonly carried out in high and middle schools, not university. This research aims to expose Syntax learning model in universities in Central Java and Yogyakarta. As object of research, two departments of Indonesian Language and Literature in Yogyakarta, one department of Indonesian language and Literature in Central Java, and one department of Indonesian Language and Literature Education in Central Java are chosen to be analyzed. The model includes: existence of lecture plan (RPP/RMP), teaching material, lecturer methods/strategy, learning media, and evaluation method. Data of research is collected through interview and document analysis, which is done quantitatively using interactive and comparative models. This research reaches five conclusions. First, all departments in the research have both RPP (lecture plan) and RMP (lecture quality plan), even though with slight differences in names and details. Second, the departments have similarities and differences in term of teaching material. As a similarity, teaching material based on lecturer research is not found. Third, the departments have similarities and differences in term of teaching methods. Interestingly, some departments use unique learning method that synergizes with ideology of the particular university. Fourth, learning media between the departments is varied. Not every department is familiar with multimedia technology though some lecturers smartly use games as learning media to cover the lack of multimedia technology. Fifth, the departments use different evaluation method with different components. Some departments uses UKD (base competence test) while some are using UAS (end semester test).

Key words: *learning model, teaching material, learning method, learning evolution, syntax*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa memegang peranan yang cukup penting. Perkembangan dan kemajuan sumber daya manusia pada suatu negara sangat bergantung pada hasil pendidikan dari bangsa yang bersangkutan. Jika pendidikannya lemah, akan lemah dan tertinggal juga sumber daya manusia pada negara itu. Pendidikan dapat mengarahkan perjalanan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah cara yang mendasar dalam perkembangan dan reformasi sosial.

Pendidikan nasional merupakan sarana untuk mencapai cita-cita nasional. Pendidikan nasional dituntut menghasilkan pelaku-pelaku yang akan mewujudkan cita-cita nasional. Tanpa pendidikan yang baik cita-cita kehidupan bersama tidak dapat terwujud dengan baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik, diperlukan reformasi pendidikan nasional.

Reformasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan visi reformasi, yaitu terwujudnya tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat Proklamasi Kemerdekaan 1945 yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas ialah suatu masyarakat Pancasila yang memiliki cita-cita dan harapan masa depan, demokratis dan beradab, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, serta memiliki kesadaran

dan solidaritas antargenerasi dan antarabangsa. Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maju, mandiri, dan berbudaya.

Pendidikan hendaknya melihat manusia secara keseluruhan. Seorang spesialis, dia harus dilengkapi pengetahuan mengenai totalitas kehidupan agar pengetahuannya itu bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun bagi kehidupan umat manusia lainnya. Sebaliknya, pendidikan manusia seutuhnya harus dilengkapi dengan spesialisasi sesuai dengan potensinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada perkembangan manusia yang utuh, kemudian dilengkapi dengan pengembangan khususnya.

Dalam rangka membentuk manusia yang utuh, pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi hak-hak manusia, di samping bertanggung jawab, berakhlak mulia, sadar hukum, dan lain-lain. Salah satu wujud sikap menjunjung tinggi hak-hak manusia adalah menjunjung tinggi adanya kesetaraan dan keadilan gender. Dalam UUD 1945 antara lain terdapat pasal-pasal yang mengatur persamaan hak dan kedudukan antara pria dan wanita dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia Kesamaan itu, antara lain, dalam lapangan pekerjaan dan penghidupan yang layak serta pendidikan. Pasal-pasal itu adalah sbb.: (1) Pasal 27 ayat (2) *Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*, (2) Pasal 31 ayat (1) *Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran*. Konsep hak asasi manusia juga menekankan masalah keadilan gender. Piagam Deklarasi Hak Asasi Manusia yang diimplementasikan tahun 1984, dua tahun setelah perang dunia kedua, juga menekankan kesetaraan jenis kelamin (Engineer, 2003: 3).

Banyak model pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yang telah dikembangkan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun, tatkala model-model diterapkan guru-guru di sekolah sering kali hasilnya kurang efektif dan kurang adaptabel yang disebabkan oleh belum adanya model yang bisa dijadikan contoh oleh guru. Oleh karena itu, melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan diperoleh pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan *aptitude treatment interaction* berbasis portofolio untuk peningkatan kompetensi guru dan untuk mengoptimalkan implementasi KTSP mata kuliah Sintaksis di SMP. Peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang semakin baru (TIK), mengintegrasikan kurikulum dengan TIK, mengintergrasikan beragam keterampilan guru di sekolah, dan mengakomodasi beragam bahan pembelajaran dari kenyataan yang teraktual (Hernawan, 2007).

Apabila para guru telah mengetahui model pengembangan pembelajaran sebagai contoh guru, dipastikan akan mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan *aptitude treatment interaction* berbasis portofolio. Pada gilirannya mutu pembelajaran dapat meningkat lebih baik dan peningkatan mutu pembelajaran ini diyakini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga berarti para guru memiliki kompetensi guru dalam mengajar lebih baik dan sesuai dengan tuntutan era teknologi informasi yang mendukung optimalisasi implementasi KTSP. Kompetensi guru adalah kemampuan Keyakinan ini didukung oleh pengalaman peneliti-peneliti terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan Asikin (2003: 136) yang menemukan bahwa pengembangan modul bahan bacaan dengan desain khusus, diberikan dua minggu sebelum pelaksanaan, dan tetap didampingi guru untuk memahami isinya dapat meningkatkan kemandiri siswa secara maksimal.

Bertolak dari pemikiran di atas, peneliti menawarkan alternatif pengembangan model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran. Model ini diyakini dapat memberi peluang

siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri (Fajar, 2002:46). Di samping itu, model ini diyakini dapat mendukung implementasi KTSP karena model yang dikembangkan ini juga disesuaikan dengan tuntutan KTSP. Dengan demikian, guru juga akan meningkat kompetensinya sesuai dengan tuntutan KTSP. Hakekatnya, model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran, di samping mahasiswa memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, ia juga memperoleh pengalaman atau terlibat langsung secara mental dalam pembelajaran. Meskipun model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran mengutamakan peran aktif siswa, bukan berarti guru tidak berpartisipasi. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah peran guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian tahun pertama Bagaimana pembelajaran matakuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY. Tercakup dalam penelitian ini adalah keberadaan RPP (RMP), materi ajar, metode atau strategi yang digunakan dosen, media pembelajaran, dan evaluasinya.

Model materi ajar dan pembelajaran berperspektif jender telah dikembangkan oleh Markhamah, dkk. (2003a), (2003b), dan (2003c). Model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian pada teks terjemahan Al Quran belum ditemukan. Sementara, pengembangan materi ajar dan pembelajaran yang didasarkan pada penelitian pada teks terjemahan Al Quran merupakan suatu pengayaan model materi ajar dan pembelajaran yang pada giliran berikutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu SDM.

Terkait dengan penelitian ini dipaparkan penelitian-penelitian yang terkait dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hal-hal yang terkait dengan terjemahan Al Quran. Penelitian yang dimaksud di antaranya terkait dengan jender dalam terjemahan Al Quran (Markhamah, 2003), Kesantunan berbahasa pada teks terjemahan Al Quran (Markhamah, dkk. 2009), Keselarasan fungsi, kategori, dan peran dalam teks terjemahan Al Quran (Markhamah, dkk. 2010), karakteristik bentuk pasif pada klausa teks terjemahan Al Quran (Markhamah, dkk. 2010).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah para dosen dan mahasiswa jurusan B. Indonesia di perguruan tinggi di Jawa Tengah dan DIY. Subjek penelitian lainnya adalah ahli pendidikan, dan para linguis. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian.

- (1) Dosen dan mahasiswa yang dipilih adalah dosen pengampu matakuliah sintaksis dan mahasiswa penempuh mata kuliah tersebut di perguruan tinggi negeri dan swasta, masing-masing tiga orang dari perguruan tinggi yang berbeda-beda.
- (2) Subjek penelitian para ahli pendidikan, khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dipilih empat orang yang mewakili perguruan tinggi negeri dan swasta.
- (3) Subjek penelitian pada waktu uji coba model secara terbatas adalah dua pengampu matakuliah Sintaksis, masing-masing mewakili perguruan tinggi negeri dan swasta di Surakarta.
- (4) Subjek penelitian untuk menggali persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan dipilih dosen pengampu matakuliah Sintaksis dan

mahasiswa pesertanya dari empat perguruan tinggi (dua dosen dari PTN dan dua dosen dari PTS). Mahasiswa peserta mata kuliah masing-masing PT diambil 10 mahasiswa.

Data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data yang bersifat kualitatif (isi materi ajar mata kuliah Sintaksis, model materi dan model pembelajaran, Buku Pedoman Aplikasi Pembelajaran BI, Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran Sintaksis, dan penerapan model materi ajar dan model pembelajaran Sintaksis) dan data yang bersifat kuantitatif (persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model yang dikembangkan). Mengingat kedua jenis data tersebut, teknik analisis data yang digunakan meliputi:

- (1) Analisis statistik deksriptif untuk mengetahui besarnya persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model yang dikembangkan.
- (2) Analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui keterkaitan hasil penelitian bidang Sintaksis dengan materi ajar yang terdapat pada buku Sintaksis.
- (3) Analisis dengan metode padan referensial dan metode agih untuk mendeskripsikan transformasi yang terdapat pada teks terjemahan al Quran. Metode padan referensial adalah metode analisis bahasa yang alat analisisnya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Adapun metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya adalah bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan dengan teknik balik. Teknik ini dipakai untuk mengetahui jenis trasformasi. Misalnya

(6: 93) 10 Pada hari ini kamu *dibalas* dengan siksaan yang sangat menghinakan

K/FP	S/N	P/V	PEL/FP
Temporal	Pend	tindk	intrumental

Klausa pada data (6: 93) 10 terdapat transformasi fkcus, dengan memberikan fokus pada keterangan. Artinya, unsur fungsi keterangan pada klausa itu tempatnya dipindahkan ke depan. Pemandahan ini dilakukan dengan memintahkan unsur keterangan papa awal kalimat. Jika klausa itu dikembalikan ke struktur aslinya dapat dilakukan dengan membalik tempat keterangan pada akhir klausa. Dengan demikian, klausa menjadi (6:93) 10 (a).

(6: 93) 10 Kamu *dibalas* dengan siksaan yang sangat menghinakan pada hari ini

S/N	P/V	PEL/FP	Ket/Subjek.
Penderita	Pend	tindk	intrumental
			Temporal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Kuliah Sintaksis yang Digunakan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM disebut dengan Rencana Pembelajaran kegiatan Perkuliahan Semester atau yang singkat dengan (RPKPS). RPKPS disusun oleh dosen pengampu setiap mata kuliah. Selanjutnya, RPKPS tersebut dibahas bersama-sama di tingkat jurusan untuk mengetahui kesesuaian RPKPS dengan kompetensi yang akan dicapai (Wawancara, 2-9 Juli 2011).

Berdasarkan hal di atas selanjutnya dijelaskan bahwa Sintaksis masuk dalam matakuliah Linguistik Indonesia II, yang terdiri dari Sintaksis bahasa Indonesia (topik I), dan Semantik bahasa Indonesia (topik II). Kedua topik tersebut ditempuh selama satu semester dengan beban 4 sks.

Setiap topik diberi waktu 16 minggu efektif dan dalam seminggu terdapat 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 100 menit. Melalui pembagian itu materi-materi dalam RPKPS mata kuliah Linguistik II, terutama topik I dalam hal ini Sintaksis dapat diajarkan semua.

Berikut ini pengelompokan materi Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM.

1. Perkenalan
 - a. Penjelasan perkuliahan
 - b. Pengertian Sintaksis
 - c. Ruang lingkup kajian
2. Kalimat
 - a. Pengertian kalimat
 - b. Unsur pembentuk kalimat
 - c. Bagian inti beserta konstituennya
 - d. Sifat pokok fungsi, kategori, dan peran
 - e. Penggolongan kalimat
 - f. Analisis kalimat tunggal
 - 1) Tataran fungsi
 - 2) Kategori
 - 3) Peran
 - g. Hubungan makna antar klausa dalam kalimat majemuk
3. Klausa
 - a. Pengertian klausa,
 - b. Perbedaan klausa dan kalimat
 - c. Penggolongan klausa
4. Frasa
 - a. Pengertian frasa
 - b. Unsur frasa
 - c. Struktur ektrafrasal dan intrafrasal
 - d. Frasa endosentris dan eksosentris
 - e. Jenis frasa berdasarkan,
 - (1) Kategorinya
 - (2) Urutan unsur dalam frasa
 - f. Kategori kata/frasa dan hubungan makna antarunsur
 - g. Latihan terpadu
 - (1) Kalimat
 - (2) Klausa
 - (3) frasa

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pengelompokan materi tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut buku-buku yang dipakai dalam proses pembelajaran Sintaksis menggunakan beberapa buku sebagai sumber belajar buku-buku tersebut antara lain: *Linguistik: Teori dan Terapan* (Soenjono Dardjowidjojo: 1987), *Cohesion in English* (M. A. K Halliday dan R. Hasan: 1976), *Untaian Teori Sintaksis 1970-1980-an* (Bambang Kaswanti Purwo (ed): 1985), *Kata Depan*

atau *Preposisi dalam Bahasa Indonesia* (M. Ramlan: 1980), *Penggolongan Kata* (M. Ramlan: 1985), *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (M. Ramlan: 1987), *Paragraf: Alur pikiran dan kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* (M. Ramlan: 1993), *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia: keselarasan Pola-urutan* (Sudaryanto: 1983), *Asas-asas Linguistik Umum* (J.W.M Verhaar: 1996) dan beberapa buku lain. Selain beberapa buku di atas juga digunakan sumber materi ajar yang dibuat sendiri oleh dosen pengampu tetapi belum menjadi satu kesatuan, atau masih terpisah-pisah. Hasil penelitian yang berkaitan dengan konjungsi, preposisi dan penelitian yang ada di Pelba dan MLI juga digunakan sebagai sumber materi ajar.

Lain halnya dengan matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Univ. Sanata Dharma Jogjakarta. Terdapat pula Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Univ. Sanata Dharma, tetapi dalam pelaksanaannya yang digunakan cenderung berbentuk Silabus. Silabus tersebut dibuat bersama-sama di tingkat Jurusan.

Materi-materi yang terdapat pada silabus tidak semuanya dapat diajarkan karena beban mata kuliah Sintaksis hanya 2 sks dan selama satu semester. Matakuliah Sintaksis terdapat pada semester III. Jumlah pertemuan antara 14 samapai 16 jam pertemuan. Keadaan tersebut menyebabkan pembelajaran Sintaksis menjadi kurang mendalam.

Berkenaan dengan materi perkuliahan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Hakikat Sintaksis sebagai cabang ilmu
 - a. Ciri-ciri sintaksis sebagai ilmu
 - b. Menentukan objek kajian sintaksis
2. Kalimat
 - a. Menjelaskan struktur kalimat tunggal
 - (1) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P
 - (2) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-O
 - (3) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-Pel.
 - (4) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-O1-O2
 - (5) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-K
 - (6) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-O-K
 - (7) Menentukan struktur kalimat yang berstruktur S-P-Pel.-K
 - (8) Menentukan struktur kalimat yang tidak berklause
 - b. Menjelaskan struktur kalimat majemuk setara
 - (1) Menentukan unsur pembentuk kalimat majemuk
 - (2) Menentukan ciri-ciri kalimat majemuk setara
 - (3) Menemukan hubungan makna antarklause dalam kalimat majemuk setara
 - c. Menjelaskan struktur kalimat majemuk bertingkat
 - (1) Menemukan ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat
 - (2) Menemukan hubungan makna antarklause dalam kalimat majemuk bertingkat
3. Frasa
 - a. Menjelaskan pengertian frasa dengan menentukan satuan lingual sebagai frasa.
 - b. Menjelaskan struktur frasa endosentrik
 - (1) Menentukan frasa yang bersifat endosentrik
 - (2) Menemukan ciri-ciri struktur frasa endosentrik

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa materi-materi tersebut tidak dapat diajarkan semuanya. Hal tersebut disebabkan kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran Sintaksis, misalnya mengenai menentukan struktur kalimat. Selain itu latar, belakang mahasiswa yang tidak mempunyai bekal dalam ilmu kebahasaan juga menjadi penyebab kurang mendalamnya pengajaran Sintaksis.

Buku-buku yang dipakai sebagai sumber materi ajar yaitu, *Sebuah Pengantar* (Sudaryanto: 1993), *Pengantar Linguistik Umum* (J.W.M. Verhaar: 1986), *Sintaksis* (M. Ramlan: 1997), *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* (Gorys Keraf: 1993), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Anton, M. Moeliono dkk: 2003), dan berbagai wacana dari surat kabar dan tulisan ilmiah.

Perkuliahan sintaksis di Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret (UNS) dibagi 2 semester yaitu semester III untuk matakuliah Sintaksis I dan semester VII untuk Sintaksis II. Alokasi waktu ada 14 pertemuan dan ujian 1 pertemuan. Sintaksis I diajarkan pada saat mahasiswa belum dijuruskan sesuai dengan minat masing-masing (Linguistik, Sastra, dan Filologi), sedangkan Sintaksis II diajarkan pada saat mahasiswa sudah dijuruskan.

Pengelompokan materi perkuliahan Sintaksis I dilakukan seperti berikut.

1. Perkenalan dan ruang lingkup sintaksis
2. Kalimat: Ketentuan ketentuan dan jenisnya.
3. Klausa Subjek Predikat objek (SPO)
4. Fungsi, Kategori, dan peran
5. Satuan-Satuan dalam Sintaksis: frasa, klausa, kalimat
6. Frase: jenis dan macam-macamnya
7. Kuis I
8. Struktur argumen, argumen inti dan argumen tidak inti (*term* dan *non term*)
9. Penambahan dan pengurangan argumen
10. Pelepasan argumen dan Kontrol
11. Kuis II
12. Diatesis (*Voice*)
13. Aktif dan pasif

Materi-materi untuk Sintaksis I tersebut dapat dikatakan sebagai dasar penguasaan matakuliah Sintaksis. Buku atau sumber yang digunakan sebagai acuan meliputi: "Alternasi Diatesis pada Beberapa Bahasa Nusantara" (I.K. Artawa: 2000) dalam *Kajian Serba Linguistik* (B.K. Purwo (ed.): 2000), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Anton, M. Moeliono dkk: 2003), *Untaian Teori Sintaksis 1970-1980an* (B.K. Purwo (ed.): 1985), "Tata Bahasa Kasus dan Valensi Verba" dalam (Purwo, B.K. (ed.): 1989 *PELLBA 2* Hal. 1-26), *Sintaksis* (M. Ramlan: 1997), "Voice Parameters" (Shibatani, M.: 1998) dalam *Typologi of Verbal Categories* (Kulikov, L. and Vater, H.: 1998), *Pelepasan Subjek dalam Bahasa Indonesia* (D. Sugono: 1995), *Pengantar Linguistik Umum* (J.W.M. Verhaar: 1986), *Asas-Asas Linguistik Umum* (J.W.M. Verhaar: 1996), selain beberapa sumber di atas pembelajaran Sintaksis juga dilakukan dengan sumber materi dari hasil penelitian oleh dosen pengampu matakuliah Sintaksis tersebut.

Berikut ini pengelompokan materi pada Sintaksis II setelah mahasiswa dijuruskan.

1. Pemetaan Teori Sintaksis
2. Perkembangan Tata Bahasa Generatif Transformasi

3. Struktur argumen
4. Struktur frasa (teori X-bar)
5. Teori Kontrol
6. Teori pengikatan

Sumber acuan yang digunakan dalam perkuliahan Sintaksis II antara lain, *Principles and Parameters. An Introduction to Syntactic Theory* (P.W.Culicover: 1997), *Practical Guide to Syntactic Analysis* (Georgia M. Green & Morgan, Jerry L.: 1996), *Introduction to Government and Binding Theory* (Haegeman, L.: 1992),

“Teori Pengikatan (*Binding Theory*): dari Chomsky 1973 sampai 1986” (Muadz, H.: 1994) dalam (Purwo, B.K. (ed.): 1994. *PELLBA* 7 hal. 3-33), *Transformational Grammar A First Course* (Radford, A.: 1988), serta beberapa penelitian oleh dosen pengampu yang dipublikasikan di jurnal-jurnal.

Matakuliah Sintaksis di jurusan PBSI FKIP UNS dilakukan satu semester pada semester lima dan diampu oleh dua dosen pengampu. Pembagiannya berdasarkan kelas. Kelas regular dan swadana. Sama dengan perguruan tinggi lain, pembelajaran Sintaksis di sini dalam satu semester juga terdapat kurang lebih 16-18 pertemuan.

Dari paparan dapat diketahui bahwa nama rencana pembelajaran berbeda. Ada yang menggunakan RPP ada yang menggunakan RPPKS, dan ada juga yang menggunakan nama silabus. Tingkat kerincian pun juga berbeda. Ada yang dikelompokkan ke dalam kelompok besar lalu diikuti dengan rincian, ada yang dinyatakan dalam kelompok-kelompok besar saja. Hal ini menyebabkan jumlah pokok bahasan yang dikaji berbeda-beda, ada yang 13 pokok bahasan, ada yang tiga, dan ada yang empat pokok bahasan. Namun, sebenarnya, jika dikaji isinya kurang lebih hampir sama.

2. Metode yang Diterapkan Dosen dalam Pembelajaran Sintaksis di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY

Metode yang diterapkan dosen pengampu matakuliah Sintaksis di jurusan sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM dalam pembelajaran adalah *brainstorm*, ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan. metode yang paling sering digunakan adalah penugasan, dosen menyampaikan konsep, diberi data, kemudian mahasiswa menganalisis. Setiap memberikan tugas, sebelumnya dosen menyampaikan konsep dengan *powerpoint*.

Mengenai kesiapan mahasiswa, jika mahasiswa dinilai belum siap menerima materi misalnya belum membaca buku yang berkaitan dengan matakuliah Sintaksis maka diberi tugas untuk *browsing* ke perpustakaan mencari pustaka dan melakukan analisis. Cara demikian membuat mahasiswa menjadi lebih siap melakukan perkuliahan.

Penerapan metode pemberian tugas adalah metode yang paling sering digunakan. Hal tersebut menjadikan setiap perkuliahan berlangsung mahasiswa selalu terlibat dengan aktif karena telah memahami materi perkuliahan dan hasil tugas-tugas yang diberikan. Pada situasi-situasi tertentu seperti pada saat dosen berhalangan hadir karena ada tugas lain, dosen juga selalu memberikan tugas karena tidak diberlakukan hari lain untuk mengganti perkuliahan. Tugas diberikan dosen dalam bentuk tulisan sehingga semua mahasiswa dapat memperoleh copy-annya.

Di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Univ. Sanata Dharma Jogjakarta pembelajaran Sintaksis dilakukan dengan metode ceramah dan permainan. Metode permainan diterapkan agar

mahasiswa tertarik dengan materi. Selain itu, dosen pengampu selalu menghadirkan contoh konkrit dahulu baru dibangun menuju definisi. Hal tersebut diterapkan karena selama ini matakuliah Sintaksis di Sanata Dharma menjadi “momok” atau matakuliah yang ditakuti. Menurut dosen pengampu hal itu disebabkan mahasiswa tidak mempunyai *background* mengenai ilmu bahasa,

Keterlibatan mahasiswa di dalam proses perkuliahan kurang berperan aktif. Hal ini disebabkan keberadaan matakuliah Sintaksis yang dianggap “momok” itu. Penerepan metode permainan dalam suasana pembelajaran atau perkuliahan seperti ini diharapkan dapat memberi stimulus agar mahasiswa lebih aktif dan mudah memahami materi.

Selama satu semester tidak semua perkuliahan dapat dihadiri oleh dosen pengampu. Saat dosen pengampu tidak dapat hadir mahasiswa diberi tugas, misalkan mencatat contoh kalimat-kalimat yang aneh dari siaran radio, TV, Koran, majalah, dan lain-lain. lalu dibahas di kelas pada saat dosen dosen hadir.

Selain itu, Sanata Dharma menggunakan strategi yang sudah ditentukan oleh universitas yaitu strategi *paedagogik ignasia* yang memuat:

- *competen* (ilmu)
- *conscience* (suara hati)
- *compation* (berbelarasa)

Setiap pembelajaran yang dilakukan matakuliah dan materi apapun harus memuat tiga unsur tersebut. Karakteristik atau ciri strategi tersebut adalah menuntut daya kreatif dosen pengampu sehingga dapat membentuk manusia yang mempunyai ilmu, memiliki suara hati, dan berbelarasa. Mahasiswa memiliki ilmu dari penjelasan, dan diskusi dengan dosen tentang suatu konsep, mendapatkan apresiasi suara hati dari latihan-latihan yang diberikan dosen terkait dengan kasus-kasus kebahasaan yang ada. Adapun kompetensi berbelarasa didapatkan ketika mahasiswa berinteraksi dengan dosen, mahasiswa lain, dan komunitas kampus lainnya. Rasa empati terhadap sesama sivitas akademika dipupuk. Metode ini sangat terkait dengan ideologi perguruan tinggi yang bernagkutan.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pengampu matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia FSSR UNS lebih menekankan keaktifan mahasiswa. Konsep dasar yang berkaitan dengan materi selalu dituntun oleh dosen pengampu. Aktifitas dalam perkuliahan mahasiswa banyak diberi tugas. Penyusunan tugas-tugas tersebut selalu diarahkan oleh dosen pengampu dan diharapkan bisa menjadi kumpulan data yang dapat dikembangkan sebagai skripsi. Penyampaian materi oleh dosen pengampu sering menggunakan *powerpoint* sehingga kelas yang ditempati menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Berbeda dengan matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia FSSR dan di jurusan PBSI FKIP UNS perkuliahan lebih sering dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Mahasiswa diberi tugas untuk mencari data kemudian diuji oleh dosen dan didiskusikan.

3. Media yang Digunakan oleh Dosen dalam Pembelajaran Sintaksis di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY

Media pendidikan yang digunakan dalam pengajaran mempunyai fungsi, Sadiman (2002: 16) menyebutkan diantaranya sebagai berikut.

- a. Memperjelas panyajian pesan, agar tidak terlalu bersifat herbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)

- b. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi menciptakan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- c. Menimbulkan semangat dan belajar siswa
- d. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Media pendidikan yang tersedia dan digunakan oleh dosen pengampu matakuliah Sintaksis di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY dapat dikatakan memenuhi kriteria fungsi media seperti di atas. Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu matakuliah Sintaksis di jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM selain buku sumber selalu menggunakan *powerpoint* yang dibuat atau disediakan oleh dosen pengampu dan setiap perkuliahan dosen selalu menggunakan *powerpoint* tersebut. Berkaitan dengan buku referensi mahasiswa mencari sendiri sesuai dengan yang tercantum pada silabus. Sebagai penunjang kinerja dosen dan perkembangan mutu pembelajaran setiap kelas sudah terpasang LCD dan proyektor.

Dosen pengampu matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Univ. Sanata Dharma juga memanfaatkan *powerpoint* sebagai media pembelajaran. Selain *powerpoint*, juga digunakan kliping dan berbagai wacana dari surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya. Semua media tersebut disediakan oleh dosen pengampu dan mahasiswa sama sekali tidak terlibat dalam penyediaan media-media tersebut. Sama halnya dengan Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM, media yang disediakan oleh kampus sudah lengkap, setiap kelas sudah terpasang LCD dan proyektor.

Selain di UGM dan Sanata Dharma, di UNS yaitu di jurusan Sastra Indonesia FSSR dan di jurusan PBSI FKIP juga tersedia LCD untuk menyampaikan materi namun tidak selalu digunakan. Pada jurusan Sastra Indonesia sebagai media pembelajaran, dibagikan kepada mahasiswa hasil tulisan-tulisan dosen. Sedangkan di jurusan PBSI dosen pengampu lebih sering menggunakan transparan dengan OHP, meskipun di kelas sudah ada LCD dan komputer. Hal itu dilakukan karena sering terjadi kesalahan teknis jika dosen menggunakan komputer dan LCD, seperti misalnya sampai di kelas materi yang sudah disimpan dalam *Flashdisk* tidak bisa terbaca di computer. Oleh sebab itulah, dosen lebih suka menggunakan transparan.

4. Evaluasi yang Dilaksanakan oleh Dosen Sintaksis di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY.

Ada beberapa macam evaluasi yang diterapkan pada matakuliah Sintaksis di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jateng dan DIY. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM menerapkan cara evaluasi bahwa nilai akhir merupakan nilai kumulatif dari komponen-komponen berikut ini.

- a. Partisipasi (kehadiran dan keaktifan di kelas) : 10%
- b. Tugas (sintaksis: 2x; semantik: 2x) : 30%
- c. Ujian tengah semester : 30%
- d. Ujian akhir semester : 30%

Kehadiran mahasiswa akan dicatat sebagai salah satu bentuk keaktifan. Mahasiswa dianggap hadir apabila:

- a. Hadir secara fisik di dalam kelas,

- b. Tidak hadir di kelas karena sakit,
- c. Tidak hadir di kelas karena izin, seperti mendapat tugas resmi dari jurusan atau Universitas,
- d. dan alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Standar Nilai Partisipasi

Kehadiran (%)	Kategori	Nilai Partisipasi
95 – 100	Sangat aktif	100
90 – 94,99	Sangat aktif	95
85 – 89,99	Aktif	90
80 – 84,99	Aktif	85
75 – 79,99	Cukup aktif	80
70 – 74,99	Cukup aktif	75
60 – 69,99	Kurang aktif	70
50 – 59,99	Tidak aktif	65
40 – 49,99	Tidak aktif	60
30 – 39,99	Sangat tdk. aktif	55
0 – 29,99	Sangat tdk. aktif	50

Teknik evaluasi yang diterapkan oleh dosen pengampu matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Univ. Sanata Dharma adalah dengan test, dan penugasan. Nilai standarnya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai A (di atas 76)
- b. Nilai B (antara 66 – 75)
- c. Nilai C (antara 56 – 65)
- d. Nilai D (antara 46 – 55)

Dalam satu semester terdapat dua kali evaluasi yaitu USIP (ujian sisipan) atau yang sering disebut dengan Mid semester dan Ujian Akhir Sekolah/semester (UAS). Komponen penilaian meliputi, kehadiran, tugas akhir dan tugas harian, UAS, dan USIP.

Evaluasi perkuliahan matakuliah Sintaksis pada Jurusan Sastra Fakultas Sastra dan Seni Rupa (FSSR), UNS meliputi beberapa komponen antara lain:

- a. Penugasan mencari data-data,
- b. Penugasan membuat paper,
- c. Keaktifan siswa,
- d. UKD (ujian kompetensi dasar).

Berbeda dengan evaluasi yang dilakukan di Fakultas Sastra dan Seni Rupa (FSSR), Di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNS alat evaluasi yang digunakan oleh dosen

pengampu matakuliah Sintaksis adalah dengan test dan tugas, tugas selama satu semester hanya satu kali berupa makalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perguruan tinggi mempunyai teknik evaluasi masing-masing bahkan setiap dosen meskipun mengampu mata kuliah yang sama menggunakan teknik evaluasi yang berbeda. Namun, hal itu dapat diketahui bahwa setiap dosen pengampu matakuliah Sintaksis telah melakukan evaluasi berkenaan dengan matakuliah yang diampunya.

5. Kendala Pembelajaran Sintaksis di Perguruan Tinggi

Bertolak dari beberapa hal di atas, setiap perkuliahan atau setiap pembelajaran pasti terdapat kendala yang dihadapi termasuk dalam perkuliahan matakuliah Sintaksis. Kendala bisa berkaitan dengan materi, mahasiswa, strategi perkuliahan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi pada perkuliahan matakuliah Sintaksis di jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM kendala yang dihadapi berkaitan dengan jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Ada sekitar 45 mahasiswa bahkan pernah mencapai 50 mahasiswa dalam satu kelas yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan presentasi mahasiswa kurang optimal. Efektifnya dalam satu ruang cukup 30 mahasiswa. Oleh sebab itu, sebagai solusi dosen selalu memberikan motivasi dengan mengatakan “belajarlah dengan gaya Anda, jika bersuara bersuaralah dengan dosen”.

Seperti yang terjadi pada perkuliahan matakuliah Sintaksis di jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM, di Sanata Dharma dan UNS juga terdapat beberapa kendala. Kendala pada perkuliahan Sintaksis di jurusan Sastra Indonesia, fakultas Sastra Univ. Sanata Dharma antara lain berkenaan dengan hal-hal berikut ini.

- a. perubahan kurikulum,
- b. latar belakang mahasiswa yang tidak mempunyai bekal cukup dalam bidang sintaksis,
- c. alokasi waktu yang hanya satu semester sehingga materi yang diajarkan kurang mendalam.

Selain kendala di atas, keaktifan mahasiswa di kelas juga menjadi kendala. Setiap perkuliahan berlangsung mahasiswa kurang aktif karena memang tidak ada presentasi dari mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena matakuliah Sintaksis dianggap paling sulit bahkan sebagai momok. Sebagai solusi maka keaktifan mahasiswa dirangsang oleh dosen dengan cara bekerja atau dengan permainan dan dalam penyampaian materi dosen memulai dengan contoh-contoh kemudian konsep atau pengertian.

Kendala lain dihadapi dalam perkuliahan matakuliah Sintaksis di Jurusan Sastra Indonesia, FSSR UNS. Kendala tersebut yaitu: sintaksis 1 mahasiswa belum dibagi menurut minatnya masing-masing, banyak teori yang terlalu tinggi dan belum ada penyederhanaannya, keaktifan mahasiswa dalam mencari data masih searah, yaitu dari internet, sintaksis peminatnya sedikit. Berbeda dengan hal tersebut, kendala yang dihadapi di jurusan PBSI FKIP UNS lebih berkaitan dengan evaluasi dan sarana yang tersedia. Berkaitan dengan evaluasi, system UK menyebabkan ada mahasiswa yang belum siap ujian dengan sengaja tidak datang agar dapat mengulang, sedangkan kendala berkaitan dengan sarana adalah masih terbatasnya ruang kelas sehingga pada situasi tertentu sering terjadi rebutan ruang kelas.

SIMPULAN

Pertama, semua program studi yang diteliti memiliki Rencana pelaksanaan Perkuliahan (RPP) atau Rencana Mutu Perkuliahan (RMP), walaupun dengan nama yang berbeda dan kerincian yang berbeda. Ada yang menggunakan nama silabus, ada yang menggunakan Rencana Pembelajaran Kegiatan Perkuliahan Semester atau disingkat dengan RPKPS. Isinya ada yang rinci dan ada yang tidak rinci.

Kedua, mengenai materi ajar. Terdapat perbedaan materi ajar antarprogram studi, tetapi juga ada kesamaan. Salah satu kesamaannya tidak ditemukan materi ajar yang berasal dari hasil penelitian dosen yang bersangkutan.

Ketiga, metode yang digunakan dosen relatif ada kemiripan antara satu program studi dengan program studi lainnya, tetapi juga terdapat perbedaan. Yang menarik, ada program studi yang menggunakan metode pembelajaran yang khas yang sangat terkait dengan ideologi perguruan tingginya.

Keempat, media pembelajaran yang digunakan bervariasi antara satu program studi dengan program studi. Ada yang sudah sering menggunakan multimedia, tetapi ada juga yang belum menggunakan teknologi modern seperti LCD, dan sejenisnya. Walaupun belum menggunakan teknologi modern, ada dosen menggunakan media yang bisa dipakai untuk pembelajaran dengan strategi permainan sehingga mahasiswa tidak bosan.

Kelima, evaluasi yang dilaksanakan di program studi yang diteliti menunjukkan adanya perbedaan, terutama pada komponen penilaian. Ada program studi yang menggunakan UKD (ujian kompetensi dasar) dan ada juga yang menggunakan UAS (ujian akhir semester) sebagai salah satu komponen penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Mohammad. 2003. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Pembuktian Matematika Melalui Model Belajar Perubahan Konseptual dengan CLS (Cooperative Learning Strategies). Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. XIX, No. 2. 2003. Hal. 112-126.
- Markhamah. 2003a. "Gender dalam Terjemahan Ayat-ayat Quran tentang laki-laki dan perempuan", *Profetika*, Desember 2003.
- Markhamah. 2003b. "Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama", *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 4, No. 2, 2003
- Markhamah. 2003c. "Persamaan Laki-laki dan Perempuan dalam Quran tentang Laki-laki dan Perempuan", *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, Diadakan Balitbang Jateng, Desember 2003.
- Markhamah, dkk. 2006. Persepsi Pengambil Kebijakan dan Guru terhadap Pengembangan Model Materi Ajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SLTP Berperspektif Kesetaraan Gender. Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora* (Terakreditasi) Vol 7. No. 1 tahun 2006
- Markhamah dan Srawiji Suwandi. 2006. "Persepsi Pengambil Kebijakan dan Guru terhadap Pengembangan Model Materi Ajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di

SLTP Berperspektif Kesetaraan Gender”. Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora* (Terakreditasi) Vol 7. No. 1 tahun 2006.

Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran pada Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.